

AKHLAK MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Meri Susanti¹, Afnibar², Abdur Rahman³

^{1,2,3} UIN Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : merisusanti@uinib.ac.id

Moral development is also influenced by social media. Social media has the function of sharing messages with many other social media users, in the form of information, images and videos. Currently, the application that is currently viral and widely used by millennials is TikTok. This application allows a person to act positively and negatively (unethically) in its use, Teguh Wahyono (2006:36). Improper and negative use of the application can damage morals. Many of the students make this application to show off their videos in various styles for anyone who uses this application to see. This is a qualitative research with a descriptive approach, Sugiyono (2014:85). Determination of research subjects using purposive sampling technique, namely active students of FDIK semesters IV and VIII and have been playing the TikTok application for more than 1 year. Research reveals that most of the moral forms of student users of the TikTok Application are classified as akhlakul mazmumah because they are neglected by this application, and act unethically and violate religious law. A small portion includes akhlakul karimah, who use this application for positive activities that are beneficial to them. Factors that influence students to use the TikTok application, namely internal and external factors. To overcome problems due to the use of applications, information services and content mastery can be carried out. By using several functions, namely understanding, prevention, alleviation, and maintenance and development.

Key Words: Student Morals, Usage, TikTok Application

ABSTRAK

Perkembangan akhlak juga dipengaruhi oleh media sosial. Media sosial memiliki fungsi berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial lainnya, baik berupa informasi, gambar dan video. Saat ini aplikasi yang sedang viral dan banyak digunakan oleh kaum milenial adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan seseorang untuk bertindak positif dan negatif (tidak etis) dalam pemanfaatannya, Teguh Wahyono (2006:36). Penggunaan aplikasi secara tidak tepat dan negatif dapat merusak akhlak. Banyak diantara mahasiswa yang menjadikan aplikasi ini untuk pamer video mereka dengan berbagai gaya untuk dilihat oleh siapa saja yang menggunakan aplikasi ini. Ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Sugiyono (2014:85). Penetapan subjek penelitian dengan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif FDIK semester IV dan VIII dan sudah bermain aplikasi TikTok lebih dari 1 tahun. Penelitian mengungkapkan, sebagian besar bentuk akhlak mahasiswa pengguna Aplikasi TikTok tergolong *akhlakul mazmumah* karena mereka dilalaikan oleh aplikasi ini, serta bertindak tidak etis dan melanggar syariat agama. Sebagian kecil termasuk kepada *akhlakul karimah*, yang menggunakan aplikasi ini untuk kegiatan positif bermanfaat baginya. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok, yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi permasalahan karena penggunaan aplikasi, dapat dilakukan layanan informasi dan penguasaan konten. Dengan menggunakan beberapa fungsi yaitu pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan serta pengembangan.

Kata-kata Kunci: Akhlak Mahasiswa, Penggunaan, Aplikasi TikTok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam hal informasi begitu pesat, salah satu buktinya dengan mudahnya dapat mengakses informasi dimanapun dan kapan pun dengan jaringan internet tersebar luas di mana-mana. Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak juga media yang dapat digunakan untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, terasuk salah satunya media sosial yang dengan mudah dapat diakses melalui jaringan internet. Kemudahan dalam meng akses media sosial melalui perangkat komputer dan juga smartphone atau telepon pintar, dan android, Susilowati (2018:176). Generasi muda banyak meminati aplikasi TikTok ini, disebabkan karena aplikasi ini mendukung penggunaanya untuk membuat video musik pendek dengan berbagai macam gaya, karena memiliki fasilitas audio dan visual. Pada kalangan pelajar alasan penggunaan aplikasi ini, karena bagi mereka media sosial ini bisa menghiburnya disaat mereka bosan. Zainuddin Sardar (1989:63). Penggunaan aplikasi yang berlebihan dapat melalaikan generasi muda dari tugas yang semestinya mereka lakukan, dan dapat merusak akhlak dan menyesatkan pemikiran dan memalingkan jalan hidupnya. Penyesatan pikiran dilakukan dengan menyuguhi paham-paham yang dapat merusak akhlak. Sedangkan untuk merusak tatanan kehidupan dengan memunculkan berbagai sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi mereka dengan menonjolkan berbagai keindahan, lomba kecantikan dan ketampanan, membangkitkan nafsu seksual dengan berbagai macam sarana dan prasarana yang dapat merubah sikap hidup dan akhlak. Imam Al-Ghazali, mengemukakan akhlak merupakan bawaan sifat yang mengendap di dalam, mendorong atau melahirkan perbuatan yang lahir itu baik, maka orangnya dinamakan berakhlakmulia (mahmudah),

tetapi jika perbuatan yang lahir jelek, maka orangnya dinamakan buruk akhlaknya (mazmumah) Mahjuddin (2009:1). Akhlak dapat menjadi sebab kemajuan dan kemunduran suatu bangsa, suatu bangsa akan hancur ketika akhlaknya rusak. Sebagai umat Islam, manusia dituntun untuk mempunyai akhlak mulia, diperkenalkan sikap dari perilaku Nabi Muhammad SAW yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana firman Allah berikut ini:

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap mukmin hendaknya dapat mencontoh sikap dan perilaku nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk menuntun manusia kepada akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Begitu juga dalam menggunakan media sosial khususnya aplikasi TikTok, agar umat generasi muda terutama tidak mendapat pengaruh negatif dari penggunaan aplikasi tersebut. Sisi positif dari aplikasi ini adalah sebagai sarana hiburan serta ajang meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri. Dampak negatif dari aplikasi ini, seperti berubahnya tigrkah laku pengguna aplikasinya dengan memudarnya rasa malu, karena mereka memposting videonya dengan mengumbar aurat dan gerakan bergoyang secara berlebihan. Sebagai mahasiswa FDIK yang dipersiapkan untuk menjadi pendakwah yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk, dituntut memiliki akhlak yang baik. Allah dalam firman-Nya Surat An-nur ayat 31 menjelaskan bagaimana seharusnya wanita itu menjaga kehormatannya, perilaku seorang wanita harus menjaga pandangan dan kemaluannya, serta

mereka harus memelihara perhiasannya dari semua laki-laki yang bukan muhrimnya. Dengan jelas Allah memberikan gambaran bagaimana perilaku seorang laki-laki dan wanita muslim yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam yang seharusnya. Sebagai umat Islam seorang muslim tidak diperbolehkan untuk mengumbar aurat apalagi sebagai wanita wajah dan tubuh merupakan aurat yang tidak boleh diperlihatkan kesembarang orang kecuali kepada muhrimnya. Penelitian ini akan mengungkapkan tentang akhlak Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Tinjauan Bimbingan Konseling Islam

Ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan masalah ini, sebagai berikut; Andi Saputra 2019 dalam penelitian tentang memanfaatkan teori uses and gratifications untuk membahas tentang perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan media sosial. Responden berasal dari 3 perguruan tinggi negeri di Kota Padang. Hasil penelitian 97% mahasiswa mengaku sebagai pengguna aktif media sosial. Berdasarkan jenis aplikasinya, messenger/chat app lebih diminati dibandingkan dengan social network. WhatsApp menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan. Sebanyak 96% responden mengaku menggunakannya. Sedangkan Facebook hanya digunakan oleh 36% responden. Banyaknya jumlah pengguna WhatsApp sejalan dengan tujuan dan manfaat menggunakan konten ini. Sebagian besar responden (87%) memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi, disamping untuk pencarian informasi, serta interaksi sosial.

Selanjutnya Arlinah dan Rahma Do Subuh dalam penelitiannya tentang penggunaan media di kalangan mahasiswa mengemukakan tujuan pemanfaatan media sosial di kalangan mahasiswa adalah; sebagai sarana

komunikasi, berbagi informasi, memperoleh hiburan, mencurahkan isi hati dan mendatangkan keuntungan ekonomi. Dengan 150 mahasiswa sebagai responde, diperoleh hasil bahwa 99,3% mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana memperoleh informasi melalui tontonan, 96,6% memanfaatkan untuk komunikasi berbagi pesan, 94 % memperoleh hiburan dengan menonton dan membaca postingan orang lain, sementara manfaat ekonomi hanya 3,3%. Mahasiswa tercatat telah menggunakan media sosial sebelum memasuki perguruan tinggi. Mereka setidaknya memiliki lebih dari satu akun media sosial. Platform facebook (78%) menjadi pilihan terbanyak karena memiliki fitur messenger yang dapat digunakan tanpa biaya, whatsapp (44%) untuk berbagi pesan dalam file besar, instagram (34,6%) untuk aktualisasi diri dan hiburan, dan sisanya adalah pengguna twitter (20%) dan line (5,3%). Secara personal ada beberapa dampak penggunaan media sosial yaitu membangun hubungan sosial, meningkatkan minat terhadap aktivitas ekonomi, memberikan efek rileks melalui fungsi hiburan, serta sarana aktualisasi diri. Di sisi lain, penggunaan media sosial ini belum berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kualitas akademik dengan penemuan rendahnya persentase aktivitas berbagi artikel dan unggah opini.

Sejalan dengan penelitian di atas, Aldina Eka Andriani dan Sri Sulistyorini dalam penelitian yang senada yaitu mengkaji tentang penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa menyatakan; media sosial menjadi salah satu sarana yang digunakan dalam menjang proses perkuliahan di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial lebih dari 2 tahun (97,2%), jauh sebelum adanya pandemi. Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan yaitu

sebesar 99,6% oleh mahasiswa, Instagram 98% dan Youtube 87,2%. Media sosial digunakan untuk menemukan berbagai informasi (91,4%), untuk berkomunikasi (64,6%), dan menghilangkan kejenuhan 62,1%.

Selanjutnya Mufazal B tentang “Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak dipengaruhi oleh media sosial, 73% remaja tidak peduli dengan orang lain waktu bermain media sosial, kemudian 81% remaja lebih sering berkomunikasi dengan lawan jenis melalui media sosial, mereka sering mengunggah dan menonton konten-konten yang tidak terpuji. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi akhlak yang tercela akibat penggunaan media sosial yaitu mengingatkan remaja supaya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, serta membatasi mereka dalam berinteraksi dengan media sosial ini melalui kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat, seperti mengadakan pengajian khusus pada untuk remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti tentang “Dampak penggunaan Facebook dalam pembentukan akhlak generasi muda di Sekolah MA (Madrasah Aliyah) Pompanua Kec. Ajangale, Kab. Bone” mengungkapkan hasil bahwa Facebook memberikan dampak positif bagi siswa diantaranya sebagai alat komunikasi, sarana berdiskusi, tempat curahan hati, menambah teman dan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Namun aplikasi ini juga memiliki dampak negatif; yaitu lupa waktu, berkurangnya interaksi dan hubungan sosial, pornografi, dan juga perilaku menyimpang lainnya. Pengaruh yang lebih mendominasi yaitu pengaruh negatifnya dan itu dapat merusak akhlak generasi muda sebagai generasi penerus. Islam tidak melarang penggunaan pemakaian teknologi dan mengikuti perkembangan zaman, asalkan tidak melanggar syariat Islam serta tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua.

Mimi Putri Utami juga melakukan penelitian tentang penggunaan media sosial

ini, penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh media sosial terhadap Akhlak anak. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 1,778$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0,679$, hasil perhitungan memiliki artinya yaitu terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap Akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461 atau 46,1%.

Nur Cholis Mubarak memperoleh data tentang “Pengaruh Media Sosial dan Game Online terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan”, bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap Akhlak siswa SMK Negeri 1 Jenangan. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Game online berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMK Negeri 1 Jenangan. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan media sosial dan game online berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan ini terkait dengan akhlak mahasiswa dalam penggunaan aplikasi TikTok yang berfokus pada bentuk-bentuk akhlak mahasiswa serta faktor yang mempengaruhi mahasiswa pengguna aplikasi TikTok di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dan bagaimana analisis bimbingan konseling Islam terhadap akhlak mahasiswa pengguna Aplikasi TikTok di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deksriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting yang alami dilapangan dalam masyarakat menggunakan metode alami seperti observasi, interview, fikiran, bacaan dan tulisan dengan cara-cara alami dan subjek yang ditempatkan sebagai sumber informasi, Sugiyono (2014:9).

Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu, Sugiyono (2014:85). Subjek penelitian adalah mahasiswa FDIK karena banyak mahasiswa yang mengikuti tren dengan bermain aplikasi TikTok. Pertimbangan dalam penetapan subjek penelitian yaitu; Mahasiswa aktif Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, aktif dari semester IV sampai dengan VIII, sudah bermain aplikasi TikTok lebih dari 1 tahun, serta aktif menggunakan aplikasi TikTok, baik mengisi konten atau sebagai penikmat konten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan tentang Bentuk Akhlak dan Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam penggunaan aplikasi TikTok di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang. Bentuk-bentuk Akhlak Mahasiswa dalam penggunaan aplikasi TikTok yaitu; 1) *Akhlakul Mazmumah*; Mereka sering melalaikan sholat lima waktu yang seharusnya menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Keasyikan bermain TikTok membuat mereka tidak menjawab panggilan orang tua, serta jadi lalai dengan waktu, ada yang sampai tidak mengerjakan tugas kuliah. Tidak hanya itu saja, sebagai pengguna dan penikmat konten aplikasi ini, mereka juga melihat aurat lawan jenis, tentu itu sudah tergolong kepada zinah mata, mereka cenderung mengikuti gaya-gaya artis yang ada di aplikasi tersebut dengan alasan mengidolakan artis itu kemudian ingin viral juga seperti idolanya. Aplikasi ini membuat mereka lalai dan menyia-nyaiakan waktu yang berharga untuk hiburan dan kesenangan diri semata. 2) *Akhlakul Kharimah*, ada juga yang menikmati konten-konten yang positif, serta berharap bisa menghasilkan uang melalui aplikasi TikTok dengan mengisi

konten seperti berdakwah dan memberikan informasi yang positif dan bermanfaat. Menjadikannya sebagai sarana untuk menghibur diri dan menyebarkan kebaikan saja, dan lebih cenderung meninggalkan mudharat yang diakibatkan oleh aplikasi TikTok.

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa bermain TikTok ada dua yaitu; faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang membuat seseorang itu melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk karena adanya dorongan dari dalam diri misalnya keinginan, kebiasaan, dan lain sebagainya. 1) Faktor internal terungkap bahwa mahasiswa bermain TikTok adalah keinginan dari diri sendiri karena sering melihat di media sosial dan lagi trend pada saat ini sehingga menimbulkan kecanduan bagi mereka untuk terus membuat video berulang-ulang. menggunakan aplikasi TikTok karena keinginan dari mereka sendiri. dan menggunakan aplikasi TikTok ini karena mengikuti perkembangan zaman. Ada yang menggunakan aplikasi TikTok ini jika dalam keadaan mood saja dan hanya jika ada waktu luang. Mereka menggunakan aplikasi TikTok tidak hanya untuk hiburan diwaktu senggang saja, dan sarana penyaluran hobi, mereka menambah ilmu agama dengan mendengarkan konten ceramah agama serta membagikan ke aplikasi TikTok. Membagikan sesuatu yang bermanfaat merupakan sebuah amal untuk diri sendiri. sarana hiburan dan sarana untuk menyalurkan hobi. Mereka juga menggunakan aplikasi ini untuk meningkatkan pemahaman belajarnya dengan menjadikannya sebagai media belajar. 2) Faktor eksternal berasal dari luar diri yang mempengaruhi akhlak seseorang, yaitu pengaruh lingkungan seperti teman yang menggunakan aplikasi ini, baik itu teman di kampus maupun luar kampus. Dan juga karena sekarang zamannya aplikasi TikTok, mereka juga menggunakan Aplikasi ini

karena mengikuti perkembangan zaman. selain dari itu Aplikasi ini juga bisa membuat mahasiswa mendapatkan keuntungan. Hal itu membuat mereka senang menggunakan aplikasi ini. agar bisa mendapatkan hadiah berupa uang. karena sering melihat di media sosial dan lagi trend pada saat ini sehingga menimbulkan kecanduan bagi mereka untuk terus membuat video berulang-ulang. Selain membuat video pada aplikasi tersebut, mahasiswa juga mendapatkan manfaat dari aplikasi TikTok ini seperti informasi dan sekarang aplikasi ini juga bisa membuat mahasiswa mendapatkan uang. Hal itu membuat mahasiswa candu untuk menggunakannya. Aplikasi ini menarik untuk di download karena memiliki banyak fitur di dalamnya.

Analisis bimbingan konseling Islam terhadap akhlak mahasiswa pengguna Aplikasi TikTok. Seperti yang dilakukan oleh mahasiswa dalam membuat video dan dibagikan di aplikasi TikTok. Video yang memamerkan keindahan fisik dan tentu saja itu bertentangan dengan syariat Islam. Terlebih lagi mereka sebagai calon pendakwah yang akan mengajak kepada kebaikan dan menghindari dari perbuatan tercela, walaupun ada juga mahasiswa yang memanfaatkannya untuk tujuan positif, namun hasil penelitian menunjukkan banyak yang menggunakan untuk hal negatif, dan itu merupakan perwujudan buruknya akhlak.

Imam al Ghazali dalam buku membudayakan pendidikan akhlak mulia, mengemukakan akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Jika ia mendorong perbuatan terpuji menurut akal dan syara' maka ia dinamakan akhlak mulia. Jika ia melahirkan perbuatan-perbuatan buruk atau tercela, maka ia dinamakan akhlak mazmumah,

Syabuddin Gade, 2018. Sementara itu Zainuddin AR dan Hasanudin Sinaga mengemukakan bahwa akhlak terpuji itu meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan suatu kebaikan dan mencegah suatu kemungkaran. Hal tersebut bisa dilakukan berupa memberi nasihat, sebagai tanda sesama muslim maka hendaknya selalu memberikan nasihat kepada sahabatnya, memberikan nasihat apabila ada kekeliruan, memberikan kritik untuk kebaikan. Menahan diri dari perilaku maksiat, dan membiasakan sifat malu.

Tindakan mahasiswa yang tidak sesuai dengan syariat tersebut perlu mendapatkan bantuan, agar mereka dapat secara bijak menggunakan kemajuan teknologi. Prayitno dan Erman Amti (2004:8) mengungkapkan bahwa pemberian bantuan adalah proses bimbingan. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Ada sepuluh jenis layanan pada bimbingan dan konseling, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi. Permasalahan yang terjadi pada mahasiswa karena penggunaan aplikasi TikTok yang tidak memberikan manfaat positif dapat dilakukan melalui layanan informasi dan penguasaan konten. Layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali seseorang dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan individu. Tujuan dari layanan informasi ini adalah memberikan pemahaman dan

pengetahuan kepada Individu mengenai tugas atau kegiatan yang dilaksanakannya dengan tujuan untuk perkembangan dirinya dan terciptanya kepribadian yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang Akhlak Mahasiswa Pengguna Aplikasi TikTok di FDIK Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Bentuk akhlak sebagian besar tergolong *akhlakul mazmumah*, karena mereka meninggalkan dan melalaikan sholat karena asyik bermain TikTok, mengabaikan panggilan orang tua, lupa dengan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa, mengisi konten TikTok dengan bergoyang, mempertontonkan auratnya dan di publikasikan ke media sosial. Sebagian kecil termasuk kepada *akhlakul karimah* karena mengisi konten TikTok dengan memberikan informasi yang positif dan bermanfaat, berdakwah, membuat tutorial memasang jilbab sesuai dengan ajaran syari'at Islam. 2) Faktor yang mempengaruhi mahasiswa menggunakan aplikasi TikTok ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal karena adanya keinginan sendiri dan mengupload video yang di buat di aplikasi TikTok untuk membuat momen bersama teman-teman, untuk mengekspresikan keinginan hati serta menyalurkan hobi menari dan bernyanyi. Kedua faktor eksternal yakni adanya pengaruh dari teman-teman, mengidolakan artis TikTok yang sedang viral. 3) Analisis bimbingan konseling Islam terhadap akhlak mahasiswa pengguna Aplikasi TikTok, menunjukkan akhlak yang tidak baik dan baik tergantung dari cara mereka menyikapi dan menggunakan. Untuk mengatasi permasalahan yang ditimbulkan karena pemanfaatan secara negatif aplikasi ini, dapat dilakukan layanan informasi dan penguasaan konten. Dengan menggunakan beberapa fungsi yaitu

fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, dan pemeliharaan serta pengembangan.

Sebagai seorang yang intelektual, mahasiswa mesti bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok, serta memfilter penggunaannya dan menjadikan sebagai sarana atau media untuk berdakwah dan memberikan hal-hal yang positif. Proses pendidikan terutama adalah tanggung jawab orang tua, lembaga pendidikan serta masyarakat dan juga pemerintah, oleh karena itu perlu saling bersinergi dalam mendidik generasi muda agar tidak terdampak oleh akibat negatif penggunaan android.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aldina Eka Andriani, Sri Sulistyorini. *Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan Vol 10, No 1, Tahun 2022
- Andi Saputra. 2019. *Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses And Gratifications*. ISSN 0125-9008 (Print); ISSN 2301-8593 (Online) DOI: 10.14203/j.baca.v40i2.476 SK Dirjen Risbang - Kemristekdikti No 21/E/KPT/2018 (Peringkat 2 SINTA)
- Arlinah, Rahma Do Subuh. *Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun*. Etnohistori: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesenjaraan Vol. VI, No. 2, Tahun 2019
- Bakri Dusr, Gusnar Zain, 2009, *Akhlak dalam berbagai Dimensi*, Padang : IAIN-IB Press. h 2.
- Mafri Amir, 1999, *Etika : Komunikasi Massa : dalam pandangan Islam*. Jakarta : Pt. Logos Wacana Ilmu. h 40-41

- Mahjuddin, 2009, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Kalam Media. h 1.
- Mimi Putri Utami. 2020. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di MTS Tarbiyah Islamiyah Kerkap*. repository.iainbengkulu.ac.id
- Mufazal B. 2020. *Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Remaja di Desa Teumareum Kecamatan Indra Jaya Aceh Jaya*. repository.ar-raniry.ac.id
- Nur Cholis Mubarok. 2021. *Pengaruh Media Sosial dan Game Online terhadap Akhlak Siswa di SMK Negeri 1 Jenangan*.etheses.iainponorogo.ac.id
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka
- Syabuddin Gade. 2018, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia*, Banda Aceh: Percetakan Uin Ar- Raniri
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Susilowati, *Jurnal Komunikasi. Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Personal Branding di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)*. Volume 9 No. 2 September 2018.hal 176.
- Togi Prima Hasiholan,dkk. *Pemanfaatan media sosial tik tok sebagai media kampanye gerakan cuci tangan di Indonesia untuk pencegahan Corona*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 5, No 2, Juni 2020. h 71.
- Teguh Wahyono, 2006, *Etika komputer dan tanggung jawab profesional di Bidang Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi. h.36.
- Zainuddin Sardar, 1989, *Sains, Teknologi, dan Pembangunan di Dunia Islam*. Bandung:Pustaka. h 63
- Wawan Wahyudin, *Budaya Malu dalam Kehidupan Sehari-hari; Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakteristik Bangsa*, *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA"*, Vol. 3 No. 1Juni 2019 h.95